

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa arab selama kurang lebih 23 tahun. Pewahyuan Al-Qur'an terjadi di jazirah Arab, seringnya di Kota Makkah dan Madinah.² Sebenarnya di dua kota tersebut sudah terdapat aturan dan nilai-nilai budaya, hanya saja aturan dan norma yang berlangsung jauh dari kebenaran, sehingga pada masa itu disebut dengan masa jahiliyah.

Istilah Arab al-Jahiliyah berasal dari kata dasar *jahlun* yang berarti bodoh. Sedangkan *al-jahalah* diartikan dengan “أَنْ تَفْعَلَ فِعْلًا بِغَيْرِ الْعِلْمِ” yang artinya “berbuat sesuatu tanpa didasari pengetahuan”.³ Dalam perspektif Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, Jahiliyah diartikan sebagai masa vakumnya dari seorang Rasul dan Kitab suci atau masa sebelum Nabi Muhammad saw. sebagai Rasul. Sebelum beliau diutus sebagai Rasul, dunia sudah terbawa gelombang kesesatan, kekufuran dan atheisme. Sebagai contoh, di kota Makkah terdapat Ka'bah yang merupakan peninggalan agama Nabi Ibrahim, namun setelah sekian lama, ajaran tersebut mengalami kepudaran serta

23. ² Amir Mahmud, “Fase Turunnya Al-Qur'an dan Urgensitasnya,” *Mafhum* 01 (01) (2016):

³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 93.

mengalami berbagai macam penyimpangan. Sehingga lama jarak waktu dari masa Nabi Ibrahim as. sampai pada masa Nabi Muhammad saw. tersebut, Ka'bah berubah menjadi pusat penyembahan berhala-berhala.⁴

Selain dari kesesatan dalam hal keyakinan, bangsa Jahiliyah memiliki adat kebiasaan yang buruk. Anak perempuan sebagai penerus keturunannya dianggap rendah, tidak ada gunanya, dan bahkan mendatangkan rasa malu. Wanita termasuk ibunya sendiri dianggap sekedar sebagai harta dan boleh diwaris. Mereka suka berjudi, berfoya-foya, dan juga berperang untuk mendapatkan eksistensi atas kekuatan yang mereka punya. Hingga akhirnya diturunkanlah Al-Quran sebagai petunjuk untuk mengeluarkan manusia dari kebodohan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 1:

الرَّكَعَاتُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Artinya: *“Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Ibrahim : 1)*⁵

Al-Qur'an memberikan panduan tentang akidah, syariat, dan akhlak dengan meletakkan dasar-dasar prinsip yang jelas mengenai berbagai persoalan. Sejak Nabi Muhammad saw. diangkat sebagai Rasul, beliau berperan sebagai utusan Tuhan yang menyampaikan wahyu-Nya kepada seluruh umat manusia.

⁴ Mahmud, “Fase Turunnya Al-Qur'an dan Urgensitasnya,” 12.

⁵ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Semarang: Menara Kudus, 2003), 256.

Allah swt memberikan tanggapan terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam konteks sosial dimana Nabi Muhammad saw tinggal. Al-Qur'an merespon keadaan psiko-sosial dan kultural dengan menyampaikan pesan-pesan yang relevan, menggunakan bentuk gaya sastra yang mencerminkan karakter masyarakat yang ada pada masa itu.⁶

Salah satu tujuan utama dari penurunan Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana seorang Muslim harus menjalani kehidupan mereka, termasuk dalam aspek spiritual, moral, sosial dan pendidikan. Al-Qur'an menjadi rujukan utama dalam berbagai aspek ilmu pendidikan, terutama sebagai pedoman pembangunan karakter muslim.

Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*” (QS.An-Nahl : 90)⁷

⁶ Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 7.

⁷ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 278.

Al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda. Di tengah perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat dan berbagai tantangan global, pendidikan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai fondasi moral dan etika yang kuat. Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Al-Ghazali menjelaskan tentang makna akhlak atau karakter. Ia berpendapat bahwa karakter adalah perilaku yang telah menjadi bagian dari jiwa seseorang, tumbuh secara alami tanpa perlu penalaran. Dalam pandangannya, karakter diartikan sebagai akhlak yang dibagi menjadi dua kategori, yakni akhlak baik dan akhlak buruk. Akhlak dalam diri manusia dapat mengalami perubahan; akhlak bisa diperoleh melalui proses pembelajaran dan juga dapat diubah melalui usaha dan pembelajaran yang mendorong individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan karakter.⁸

Karakter adalah sesuatu yang menggambarkan kepribadian seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas (Karakteristik-karakteristik individu yang dibawa atau diturunkan dari orangtuanya) maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan ialah karakter disiplin. Disiplin adalah sebuah sikap yang dapat menjadikan peserta didik mampu menjalankan

⁸ Silfia Hanani and Susi Ratna Sari, *Bung Hatta Dan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 85.

kewajibannya dengan tepat waktu, memiliki ketaatan terhadap peraturan dan menciptakan ketertiban. Karakter disiplin sebagai bagian dari 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik pusat kurikulum.⁹

Karakter disiplin sangat penting diberikan kepada siswa agar membentuk watak dan perilaku siswa. Karakter disiplin siswa yang baik akan menimbulkan dampak positif dalam diri siswa sehingga memiliki perilaku yang baik. Dampak positif yang ditimbulkan dari karakter disiplin yang baik yaitu tumbuhnya sikap dan perilaku tanggung jawab, bertambahnya kesadaran akan kewajiban, berkurangnya kenakalan, dan lain sebagainya.¹⁰

Pengaruh dari kurangnya karakter disiplin siswa dapat mengakibatkan siswa menjadi seseorang yang tidak memiliki aturan, tidak memiliki pengendalian diri sehingga berperilaku semaunya, dan akan membentuk watak yang tidak baik. Dimana hal ini bertolak belakang dengan tujuan dari nilai karakter disiplin yaitu, karakter disiplin bertujuan untuk membantu anak dalam membangun pengendalian diri mereka, bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang dewasa¹¹

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan karakter dan membiasakan tingkah laku religius siswa, baik dalam hal pembelajaran

⁹ Samami, Muchlas, and Hariyanto, *Konsep Dan Model: Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹⁰ Riski Ayu and Dina Anika Marhayani, "Analisis Karakter Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 90 Singkawang" 9 (2024): 82.

¹¹ Agung Nugroho, "Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Fundadiknas (Fundamental Pendidikan Dasar)* 3 (2) (2020): 94.

ataupun diluar pembelajaran. Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah masa transisi dari anak-anak menuju remaja, untuk itu pembentukan karakter sangat penting untuk membekali dalam kehidupan sehari harinya.¹² Disamping peran sekolah yang penting, usia juga penting untuk menerima ilmu baik yang tertulis maupun tidak seperti kedisiplinan waktu dan sopan santun terhadap yang lebih tua.

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Di satu sisi, IPTEK menawarkan kemajuan dan berbagai kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, namun di sisi lain, jika tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik, bisa menimbulkan efek negatif terhadap karakter peserta didik.¹³ Bahkan masalah nyata yang dilihat dan dirasakan oleh orang tua saat ini adalah anak lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain handphone. Lebih sering mengunjungi situs game online dibanding masjid. Ini membuat manusia terseret dengan kemajuan yang mengurangi aktivitas keagamaan, seperti kurangnya disiplin dalam beribadah, jarang mengikuti majelis keagamaan dan berkurangnya kecenderungan untuk membaca Al-Qur'an, terutama untuk peserta didik.

¹² Ahsanul Haq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Pragarsa Paedagogia* 2 (1) (2019): 25.

¹³ Fitri Amalia, dkk. "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Kelas VIII Mts Al-Ahsan Tanah Sereal Kota Bogor", *Koloni Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1 No. 3, September 2022

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang salah satunya adalah karakter disiplin. Disiplin merupakan landasan penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab, kedewasaan, dan keteraturan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai masalah kedisiplinan di kalangan siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta melanggar tata tertib yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin memerlukan pendekatan yang lebih efektif dan menyentuh aspek spiritual siswa.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan tersebut SMP Islam Watulimo merupakan salah satu sekolah yang berbasis Islami. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan Islami yang diikuti oleh guru dan semua siswa. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah program Ma'arif Qur'an. Program ini mencakup kegiatan membaca Al-Qur'an yang diikuti seluruh warga sekolah. Program ini merupakan wujud dalam membentuk karakter siswa dan menjadikan siswa lebih terbiasa untuk membaca Al Qur'an, sehingga dalam segala hal siswa atau anak selalu mengingat Allah SWT. Selain itu juga, karena semakin majunya teknologi yang dapat mengakibatkan siswa atau anak lebih sering bermain hp, game dan sebagainya sehingga untuk kegiatan membaca Al-Qur'an jadi

berkurang. Ditemukan juga beberapa siswa ketika bertemu dengan guru tidak menyapa atau mengucapkan salam. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan juga karena kesadaran sebagai umat muslim. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang "Implementasi Progam Ma'arif Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Watulimo Kabupaten Trenggalek

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan pada permasalahan yang diangkat peneliti yaitu implementasi progam ma'arif qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Islam Watulimo Kabupaten Trenggalek, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Progam Ma'arif Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin di SMP Islam Watulimo?
2. Bagaimana Bentuk Karakter Disiplin Siswa yang diperoleh Melalui Progam Ma'arif Qur'an di SMP Islam Watulimo?
3. Faktor Apa yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Progam Ma'arif Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Watulimo?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan Progam Ma'arif Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP Islam Watulimo

2. Mendeskripsikan Bentuk Karakter Disiplin Siswa yang diperoleh Melalui Progam Ma'arif Qur'an di SMP Islam Watulimo
3. Mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Penghambat Progam Ma'arif Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Watulimo

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan khususnya di bidang pendidikan agama Islam, terlebih mengenai konsep dan model implementasi progam Ma'arif Qur'an (tadarus) dalam membentuk karakter disiplin. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan bagi peneliti selanjutnya yang membahas tema yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur keberhasilan progam Ma'arif Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi acuan evaluasi dalam pelaksanaan progam Ma'arif Qur'an agar bisa semakin berkembang dan semakin baik kedepannya.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan dan gambaran mengenai peneliti selanjutnya yang ingin memfokuskan penelitian implementasi karakter disiplin

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang skripsi yang berjudul “Implementasi Progam Ma’arif Qur’an dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Watulimo Kabupaten Trenggalek”, maka dari fokus penelitian yang telah peneliti cantumkan, peneliti menegaskan beberapa istilah berikut:

a. Pelaksanaan program Ma’arif Qur’an

Pelaksanaan program merupakan suatu proses realisasi atau implementasi dari rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya, guna mencapai tujuan tertentu secara terstruktur dan sistematis. Pelaksanaan mencakup berbagai unsur, mulai dari penetapan jadwal, pengorganisasian, pelaksana, pembagian tugas, hingga proses pemantauan dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan adalah kegiatan menerapkan atau melaksanakan suatu rencana yang telah disusun agar tujuan yang telah ditetapkan dapat

tercapai secara efektif dan efisien.¹⁴ Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan program mengacu pada tahapan di mana kegiatan pendidikan benar-benar dilakukan dalam praktik, melibatkan guru, peserta didik, sarana, serta metode yang digunakan.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan program Ma'arif Qur'an diartikan sebagai seluruh proses kegiatan Ma'arif Qur'an yang dilakukan oleh siswa dan guru secara rutin di SMP Islam Watulimo, yang mencakup bentuk kegiatan dan teknis pelaksanaannya.

b. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai moral penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Disiplin dalam konteks karakter adalah sikap yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, keteraturan perilaku, dan kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi.¹⁵

Menurut Thomas Lickona, disiplin adalah salah satu nilai inti dalam pendidikan karakter, yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang benar, bahkan ketika tidak diawasi.¹⁶ Disiplin bukan hanya mengikuti aturan, tetapi juga tentang membangun kebiasaan untuk bertindak sesuai nilai-nilai yang diyakini benar secara

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 292

¹⁵ Ratna Megawati, "Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah," *Jurnal Pendidikan* 6, No. 2 (2018): 45.

¹⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)*, Terj. Juma Abdu Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 53.

konsisten. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari bentuk karakter disiplin yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan Ma'arif Qur'an.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu program pendidikan, terdapat dua unsur penting yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalannya, yaitu faktor pendukung (*supporting factors*) dan faktor penghambat (*inhibiting factors*). Kedua faktor ini saling berkaitan dan menentukan efektivitas jalannya program.

Faktor pendukung adalah segala hal yang membantu memperlancar pelaksanaan suatu program, baik dari aspek internal maupun eksternal. faktor pendukung merupakan unsur-unsur yang memperbesar kemungkinan keberhasilan suatu kegiatan atau program.¹⁷

Sementara itu, faktor penghambat adalah segala kendala yang muncul dan dapat mengganggu kelancaran atau menurunkan efektivitas pelaksanaan program. Hambatan ini bisa berasal dari kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya partisipasi peserta, atau lemahnya sistem monitoring. Menurut Hadari Nawawi, faktor penghambat adalah kondisi atau situasi yang menyebabkan suatu

¹⁷ Sondang P Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 105.

rencana tidak berjalan sesuai harapan atau tidak mencapai tujuan secara optimal.¹⁸

Dengan demikian, dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan faktor pendukung adalah segala bentuk dukungan baik secara kebijakan, pelaksana, maupun partisipasi peserta didik yang mendorong kelancaran program Ma'arif Qur'an. Sedangkan faktor penghambat adalah berbagai tantangan teknis maupun non-teknis yang mengurangi efektivitas pelaksanaan program tersebut.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan konseptual yang telah disebutkan, maka secara operasional penelitian dengan judul "Implementasi Progam Ma'arif Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMP Islam Watulimo Kabupaten Trenggalek" merupakan rencana peneliti untuk meneliti proses implementasi progam Ma'arif Qur'an, serta faktor yang mendukung dan menghambat progam Ma'arif Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, peneliti perlu menyusun dengan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan hasil penelitian yang

¹⁸ Hadari Nawawi, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 115.

mudah dipahami. Maka penulis mendeskripsikan penelitian ini dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka, menjelaskan deskripsi teori mengenai konsep program Ma'arif Qur'an, karakter disiplin, penelitian terdahulu, dan kerangka teori penelitian .

BAB III Metode Penelitian, menjelaskan tentang metode penelitian, menguraikan rancangan peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian

BAB IV merupakan hasil penelitian, mengenai jawaban secara sistematis dari beberapa data. Bab ini merupakan bab yang membahas jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

BAB V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian. Bab ini mengklarifikasi dan memposisikan hasil penemuan yang difokuskan pada bab I, lalu peneliti merelevansi teori-teori yang dibahas pada bab II, dan dikaji pada bab III. Seluruh bab tersebut kemudian dipaparkan dalam pada bab ini.

BAB VI merupakan bab penutup, yang membahas tentang kesimpulan-kesimpulan dan saran yang sesuai dengan permasalahan.